

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Informasi tentang laba memiliki peran yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak dan pembagian deviden. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas.

Laba akuntansi dihitung oleh manajemen harus berdasarkan oleh Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU), sedangkan laba fiskal dihitung berdasarkan oleh peraturan pajak yang berlaku. Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2000 tentang perubahan ketiga atas undang-undang Nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan, penghitungan besarnya tarif pajak sesuai dengan UU No 17 tahun 2000 berlaku sampai dengan tahun pajak 2008 menganut tarif proporsional. Kemudian perhitungan besarnya tarif pajak diperbaharui dengan UU No 36 tahun 2008 tentang perubahan keempat atas

undang-undang Nomor 7 tahun 1983 tentang pajak penghasilan, dimana besarnya tarif pajak tahun 2009 menggunakan tarif tunggal.

Beberapa peneliti kualitas laba telah memusatkan perhatiannya pada selisih laba akuntansi dan laba fiskal (Nissim *et al*,2004 dalam Subekti Djamaludin, 2008). Mereka berpendapat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat memberikan informasi tentang keleluasaan *management discretion* dalam proses akrual. Hanlon (2005) dalam subekti djamaludin (2008) juga menyatakan bahwa laba fiskal dapat digunakan mengevaluasi laba akuntansi. Apabila angka laba diduga oleh publik sebagai hasil rekayasa manajemen perusahaan, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas rendah dan konsekuensinya adalah publik akan merespon negatif angka laba yang dilaporkan tersebut.

Selain itu beberapa literatur analisa keuangan menegaskan peranan *book-tax differences* untuk menilai kualitas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Hanlon (2004) dalam Subekti Djamaludin (2008) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal menunjukkan "*red flag*" bagi pengguna laporan keuangan, dan Penman (2001) dalam Subekti Djamaludin (2008) juga menyatakan bahwa *book-tax differences* dapat digunakan sebagai diagnosa untuk mendeteksi adanya manipulasi pada biaya utama suatu perusahaan.

Oleh karena itu *book-tax differences* dapat mewakili keleluasaan manajemen dalam proses akrual, maka banyak penelitian menggunakan perbedaan tersebut sebagai indikator manajemen laba dalam menilai kualitas laba (Ratmono,2004 dan Yuliati,2004 dalam Subekti Djamaludin,2008). Phillips et al (2003) dalam subekti djamaludin membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan biaya pajak tangguhan sebagai proksi *discretionary accrual*.

Penelitian diatas telah memberikan bukti peranan *book-tax differences* untuk menilai kualitas laba melalui praktek manajemen laba, namun belum ada bukti secara langsung bahwa *book-tax differences* dapat mempengaruhi persistensi laba. Hanlon (2005) dalam Subekti Djamaludin menyatakan bahwa persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba dan persistensi laba tersebut ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang diwakili sifat *transitory* dan permanen laba.

Persistensi laba menurut Penman (2001) dalam Subekti Djamaluddin (2008) adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan di masa datang yang diimplikasi oleh inovasi laba tahun berjalan. Untuk tujuan pelaporan keuangan, pendapatan diakui ketika diperoleh dan biaya diakui pada saat terjadinya atau *accrual basic*.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Djamaludin ( 2008) dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan. Hasilnya membuktikan bahwa perusahaan dengan laba fiskal besar tidak terbukti secara statistik

mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan laba fiskal kecil. Kemudian perusahaan dengan laba fiskal besar tidak terbukti secara statistik mempunyai persistensi komponen akrual lebih rendah dibanding perusahaan dengan laba fiskal kecil.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana peranan *book-tax differences* terhadap persistensi laba, akrual dan aliran kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Untuk itu penelitian ini penulis memberi judul **“Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrual Dan Aliran Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka dapat masalah yang dijawab adalah

1. Apakah laba akuntansi sebelum pajak berpengaruh terhadap laba akuntansi satu perioda ke depan ?
2. Apakah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal akan berpengaruh terhadap persistensi laba satu periode ke depan ?
3. Apakah komponen laba akrual dan aliran kas berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi ?

4. Apakah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang berhubungan dengan laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menguji Apakah laba akuntansi sebelum pajak berpengaruh terhadap laba akuntansi satu perioda ke depan?
2. Untuk menguji perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal akan berpengaruh terhadap persistensi laba satu periode ke depan ?
3. Untuk menguji apakah apakah komponen laba akrual dan aliran kas berpengaruh terhadap laba akuntansi satu perioda ke depan?
4. Untuk menguji apakah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang berhubungan dengan laba akrual menyebabkan rendahnya persistensi laba akuntansi satu perioda kedepan?

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Manajemen

Memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya manajemen mengelola laporan keuangan sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipersepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.

## 2. Bagi Akuntan Publik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk menyajikan pengungkapan yang cukup dan penjelasan memadai tentang perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang dilaporkan dalam pelaporan keuangan, melebihi pengungkapan wajib yang diisyaratkan oleh PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Penghasilan dan BAPEPAM.

## 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pemahaman bagi dunia akademik bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat digunakan untuk menilai kualitas laba.